

**TANAMAN ANGGREK *CATTLEYA* SEBAGAI
INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS
DALAM KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Eka Dian Suryanti

NIM 1311772022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

**TANAMAN ANGGREK *CATTLEYA* SEBAGAI
INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS
DALAM KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Eka Dian Suryanti

NIM 1311772022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Instutut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2017

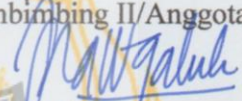
Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:
**TANAMAN ANGGREK *CATTLEYA* SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN
MOTIF BATIK TULIS DALAM KAIN PANJANG** diajukan oleh Eka Dian
Suryanti, NIM 1311772022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim
Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Agustus 2017

Pembimbing I/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
NIP: 19610824 198903 2 001

Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP: 19770418 200501 2 001

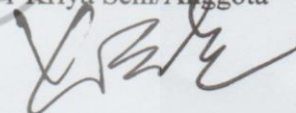
Congnate/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
NIP 19600218 198601 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des
NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Saya persembahkan karya ini dengan penuh cinta kasih kepada kedua orang tua saya dan kedua adik saya yang menjadi motifasi saya dalam membuat karya. Terimakasih telah menghujani saya dengan cinta kasih yang tiada henti, memotifasi saya untuk selalu optimis dan percaya bahwa saya pasti bisa. Trimakasih untuk eyang kakung yang selalu menasihati saya bahwa mengeluh itu tidak ada gunanya selagi kita masih diam saja ”berbuatlah sesuatu itu lebih baik dan kerjakan bukan hanya difikirkan”

Terimakasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya, memberikan arahan, dan motifasi disetiap pengerjaan tugas akhir. Terimakasih untuk waktu, tenaga dan kasih sayangnya dalam mengarahkan mahasiswa dan mahasiswi. Terimakasih pada sahabat-sahabat yang sudah setia menemani dan mencarikan semua yang saya butuhkan, pertolongan, waktu dan tenaga kalian sungguh luar biasa. Trimakasih buat Anggar buat foto-fotonya, mbak Titiria, Shelvia, Anet, Reza buat waktu, tenaga, *make up* nya dan kedua model yang kece Tyas dan Bening terimakasih buat pose-pose kalian. Dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga Tuhan memberkati segala usaha kita semua.

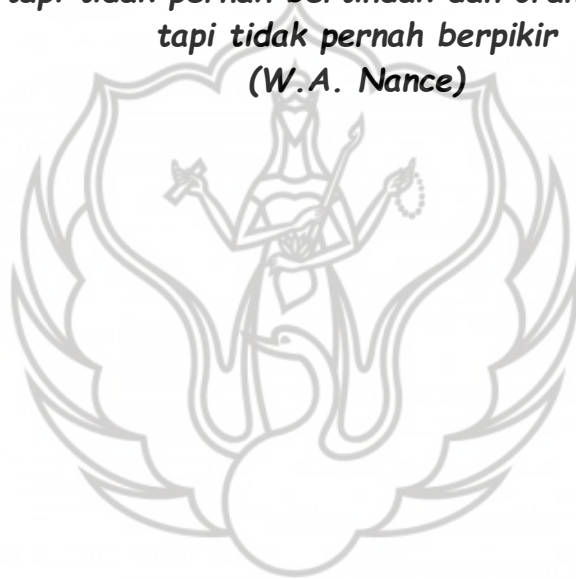
Banyak hal yang saya pelajari selama ini sungguh luar biasa saya bersyukur pernah mengalaminya. Banyak pelajaran yang menanti didepan sana, tetap semangat dan selalu berfikir positif dan selalu berbuat baik.

Terimakasih, semoga Tuhan memberkati.

MOTTO

*Hanya mereka yang berani gagal dapat meraih keberhasilan
(Robert F. Kennedy)*

*Kegagalan dapat dibagi menjadi dua sebab. Yakni orang yang
berpikir tapi tidak pernah bertindak dan orang yang bertindak
tapi tidak pernah berpikir
(W.A. Nance)*



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017



Eka Dian Suryanti

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir yang berjudul Tanaman Anggrek *Cattleya* Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis dalam Kain Panjang, di dalam pengerjaannya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum Ketua Jurusan Kriya Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Titiana Irawani, M, Sn dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan.
5. Anna Galuh Indreswari, S. Sn. M.A dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan.
6. Sumino S.Sn. M.A dosen wali yang elah memberikan dukungan.
7. Seluruh staf dan karyawan di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu, bimbingan dan semangat uang diberikan.
8. Seluruh staf dan karyawan Akmawa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas informasi dan pelayanan yang diberikan.
9. Seluruh staf dan karyawan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas pelayanan, bimbingan dan bantuannya.

10. Bapak dan Mamak yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan secara material serta doa yang selalu dipanjatkan agar dalam proses pengerjaan Tugas Akhirnya lancar, kedua adik atas perhatiannya dan bantuannya. Eyang Kakung Karto Setomo terimakasih atas motifasinya dan doanya.

11. Teman-teman angkatan kriya 2013 terimakasih selalu ada di sekeliling saya memberikan motivasi, meluangkan waktu, kritik dan saran.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan wawasan, khususnya dalam bidang seni kriya serta bagi pembaca dan pecinta seni.



Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Penulis

Eka Dian Suryanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	12
B. Landasan Teori	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	24
B. Analisis	35
C. Rancangan Karya	37

D. Proses Perwujudan	48
1. Alat dan Bahan	48
2. Teknik Pengerjaan	58
3. Tahapan Perwujudan	59
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	81

BAB IV TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum	91
B. Tinjauan Khusus	93

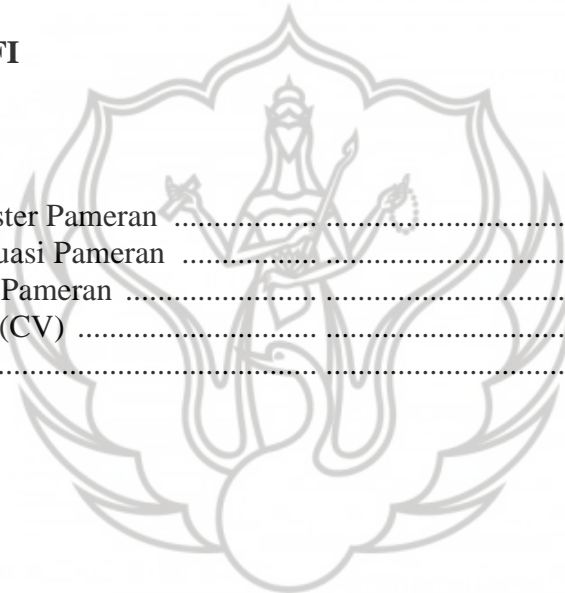
BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

WEBTOGRAFI

LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran	122
B. Foto Situasi Pameran	123
C. Katalog Pameran	125
D. Biodata (CV)	128
E. CD	130



DAFTAR GAMBAR

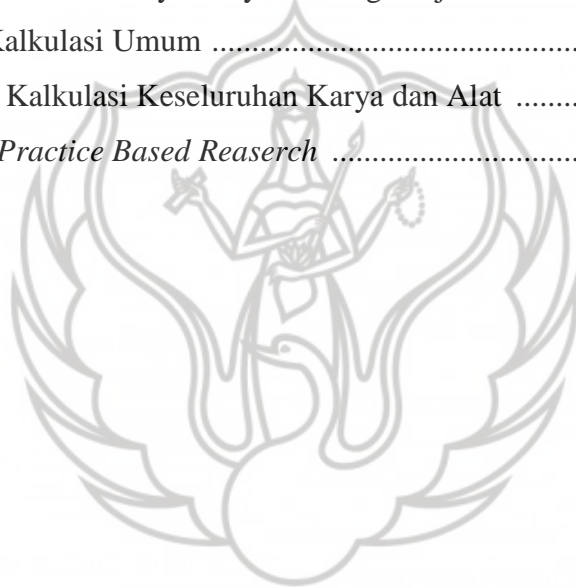
1. Gambar 1 Struktur Bunga Anggrek <i>Cattleya</i>	14
2. Gambar 2 Bentuk Buah Bunga Anggrek <i>Cattleya</i>	15
3. Gambar 3 Bentuk Tumpal Pada Kain Panjang	16
4. Gambar 4 Struktur Kain Panjang dengan Tumpal dan Hiasan Pinggir	17
5. Gambar 5 Bentuk Kain Panjang dengan Tumpal Kanan Kiri dan Hiasan Pinggir	17
6. Gambar 6 Anggrek <i>Cattleya</i> Bicolor	26
7. Gambar 7 Anggrek <i>Cattleya</i> Dowiana	27
8. Gambar 8 Anggrek <i>Cattleya</i> Maxima	28
9. Gambar 9 Daun, Batang Dan Akar Anggrek <i>Cattleya</i>	28
10. Gambar 10 Akar Anggrek <i>Cattleya</i> 1	28
11. Gambar 11 Tanaman Anggrek <i>Cattleya</i> 1	29
12. Gambar 12 Kuncup Bunga Anggrek <i>Cattleya</i>	29
13. Gambar 13 Akar Bunga <i>Cattleya</i>	30
14. Gambar 14 Batang Anggrek <i>Cattleya</i>	30
15. Gambar 15 Anggrek <i>Cattleya</i> Tampak Depan	31
16. Gambar 16 Anggrek <i>Cattleya</i> Tampak Samping	31
17. Gambar 17 Tanaman Anggrek <i>Cattleya</i> 2	32
18. Gambar 18 Batik Encim	32
19. Gambar 19 Batik Pagi Sore	33
20. Gambar 20 Tumpal Lung-Lungan Naga	33
21. Gambar 21 Batik Madura	33
22. Gambar 22 Batik Kain Panjang	34
23. Gambar 23 Tumpal Pada Kain Panjang	34
24. Gambar 24 Sketsa Alternatif 1	37
25. Gambar 25 Sketsa Alternatif 2	37
26. Gambar 26 Sketsa Alternatif 3	38
27. Gambar 27 Sketsa Alternatif 4	38

28. Gambar 28 Sketsa Alternatif 5	39
29. Gambar 29 Sketsa Alternatif 6	39
30. Gambar 30 Sketsa Alternatif 7	40
31. Gambar 31 Sketsa Alternatif 8	41
32. Gambar 32 Sketsa Alternatif 9	42
33. Gambar 33 Sketsa Terpilih 1 Ketegasan Sang Ratu	43
34. Gambar 34 Sketsa Terpilih 2 <i>Cattleya Mountain</i>	43
35. Gambar 35 Sketsa Terpilih 3 Ratu Sejadad	44
36. Gambar 36 Sketsa Terpilih 4 <i>Cattleya Pohon</i>	44
37. Gambar 37 Sketsa Terpilih 5 Pago Sore Sang Ratu	45
38. Gambar 38 Sketsa Terpilih 6 Ratu Megamendung	45
39. Gambar 39 Sketsa Terpilih 7 Ratu Anggrek	46
40. Gambar 40 Sketsa Terpilih 8 Ratu Anggun	47
41. Gambar 41 Canting Klowong, Blok dan <i>Isen-Isen</i>	48
42. Gambar 42 Wajan dan Kompor Batik	49
43. Gambar 43 Gawangan	49
44. Gambar 44 Sarung Tangan	50
45. Gambar 45 Baskom.....	50
46. Gambar 46 Alat tulis	51
47. Gambar 47 Tungku dan Panci	51
48. Gambar 48 Lorod Kuas Ukuran Besar, Kecil dan Sedang	52
49. Gambar 49 Malam.....	53
50. Gambar 50 Parafin	53
51. Gambar 51 Soda Abu	54
52. Gambar 52 TRO (<i>Turkish Red Oil</i>)	54
53. Gambar 53 Kostik	55
54. Gambar 54 HCL (<i>Hidrogrn Clorida</i>)	55
55. Gambar 55 Zat Warna Remasol	56
56. Gambar 56 Zat Warna Naptol dan Indigosol	56
57. Gambar 57 Kertas Roti	56
58. Gambar 58 Kain Primisima	57

59. Gambar 59 Waterglas	57
60. Gambar 60 Rapid Merah.....	58
61. Gambar 61 Desain Kain Panjang Skala 1:5	59
62. Gambar 62 Batik yang Sudah Diklowong	60
63. Gambar 63 Proses <i>Colet</i>	61
64. Gambar 64 Proses Waterglas	61
65. Gambar 65 Proses Pencucian Kain	62
66. Gambar 66 Proses <i>Ngeblok</i>	63
67. Gambar 67 Proses Ngeblok Warna Remasol	65
68. Gambar 68 Pencelupan Pertama Scarlet R	66
69. Gambar 69 Pencelupan Pertama Garam ASBS	66
70. Gambar 70 Proses <i>Nglowong</i>	68
71. Gambar 71 Proses Pencelupan Warna Naptol Kuning GC	71
72. Gambar 72 Batik yang Sudah Dicolet Warna Remasol	75
73. Gambar 73 Proses Lorod	76
74. Gambar 74 Karya 1 Ketegasan Sang Ratu	94
75. Gambar 75 Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit	96
76. Gambar 76 Karya 2 <i>Cattleya Mountain</i>	97
77. Gambar 77 Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit	99
78. Gambar 78 Karya 3 Ratu Sejadad	100
79. Gambar 79 Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit	102
80. Gambar 80 Karya 4 <i>Cattleya Pohon</i>	103
81. Gambar 81 Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit	105
82. Gambar 82 Karya 5 Pago Sore Sang Ratu	106
83. Gambar 83 Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit	108
84. Gambar 84 Karya 6 Ratu Megamendung	109
85. Gambar 85 Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit	111
86. Gambar 86 Karya 7 Ratu Anggrek	112
87. Gambar 87 Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit	114
88. Gambar 88 Karya 8 Ratu Anggun.....	115
89. Gambar 89 Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit	117

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Kalkulasi Biaya Karya 1 Yang Berjudul Tumpal Ratu Anggrek	81
2. Tabel 2 Kalkulasi Biaya Karya 2 Yang Berjudul <i>Cattleya Mountain</i>	82
3. Tabel 3 Kalkulasi Biaya Karya 3 Yang Berjudul Ratu Sejadad.....	83
4. Tabel 4 Kalkulasi Biaya Karya 4 Yang Berjudul <i>Cattleya Pohon</i>	84
5. Tabel 5 Kalkulasi Biaya Karya 5 Yang Berjudul Pagi Sore Sang Ratu	85
6. Tabel 6 Kalkulasi Biaya Karya 6 Yang Berjudul Ratu Megamendung	86
7. Tabel 7 Kalkulasi Biaya Karya 7 Yang Berjudul Ratu Anggrek	87
8. Tabel 8 Kalkulasi Biaya Karya 8 Yang Berjudul Ratu Anggun	88
9. Tabel 9 Kalkulasi Umum	89
10. Tabel 10 Kalkulasi Keseluruhan Karya dan Alat	90
11. Skema 1 <i>Practice Based Reaserch</i>	8



INTISARI

Anggrek *Cattleya* merupakan anggrek yang cukup populer dan dikenal sebagai ratu anggrek. Diberi nama *Cattleya* oleh John Lindley setelah Sir William Cattley yang berhasil membudidayakan spesies *Cattleya Labiata Autumnalis* yang artinya tanaman tuan Cattley yang berbibir lebar. Anggrek *Cattleya* memiliki daun yang berbentuk seperti sendok dan kelopak bunganya sangat besar. Keindahan visual dari bunga anggrek *Cattleya* tersebut yang menjadikan penulis memilih bunga anggrek *Cattleya* menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan motif batik tulis dalam kain panjang.

Makna estetika diidentifikasi menggunakan metode pendekatan estetika sedangkan makna simbolis diidentifikasi menggunakan metode pendekatan semiotika. Kemudian menggunakan teori *practice based research* yaitu teori yang mengacu pada praktik, dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan potensi-potensi yang ada pada para praktisi seni kriya. Sebelum memulai praktik pengerjakan dipelukan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari sumber informasi tentang bunga anggrek *Cattleya* sebagai sumber ide. Kedua yaitu observasi ini dilakukan untuk mendapatkan temuan yang lebih terperinci mengenai detail secara nyata dalam penciptaan kain panjang dan mengidentifikasi bunga anggrek *Cattleya*.

Proses perwujudan dilakukan dengan membatik secara manual dan diwarnai dengan zat warna sintetis. Proses yang dilakukan meliputi *mencanting*, *mewarna* dan *melorod* kain batik. Warna yang digunakan yaitu zat warna sintetis remasol, naptol, indigosol dan rapid. Hasil dari penciptaan karya dengan motif utama anggrek *Cattleya* ini yaitu kain panjang.

Kata Kunci: Anggrek *Cattleya*, Batik Tulis, Kain Panjang

ABSTRACT

Orchid *Cattleya* is a fairly popular orchid and is known as the orchid queen. It was named *Cattleya* by John Lindley after Sir William Cattley who managed to cultivate the *Cattleya Labiata Autumnalis* species which means the plant of Cattley's wide-lipped master. *Cattleya* orchids have spoon-shaped leaves and very large flower petals. The visual beauty of the *Cattleya* orchid that makes the author choose *Cattleya* orchid flowers to be a source of inspiration in the creation of batik motifs in a long cloth.

The aesthetic meaning is identified using the aesthetic approach while the symbolic meaning is identified using the semiotic approach method. Then using the theory of practice based research is the theory that refers to the practice, where the results of research provide potential application as a means of conveying the potentials of the artists of craft. Before starting the practice of work done library study is the technique of data collection conducted to find sources of information about *Cattleya* orchids as a source of ideas. The second is that this observation is done to get more detailed findings about the real detail in the creation of a long rag and to identify the flowers of *Cattleya* orchids.

The embodiment process is done by batik manually and colored with synthetic dyes. The process involves smashing, coloring and melorod batik cloth. The colors used are synthetic dyes remasol, naptol, indigosol and rapid. The result of the creation of the work with the main motive of this *Cattleya* orchid is a long cloth.

Keywords: *Cattleya* Orchid, Batik Tulis, Long Cloth

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bunga adalah salah satu tumbuhan yang menarik perhatian karena warnanya yang indah dan bentuknya yang beranekaragam. Bunga ada yang memiliki aroma harum dan berbau busuk. Banyak orang yang suka mengoleksinya sebagai hiasan di taman atau dalam rumah. Salah satu bunga yang menarik perhatian adalah bunga anggrek. Bunga anggrek memiliki jenis dan bentuk yang beranekaragam. Anggrek termasuk dari kelompok tanaman berbunga atau berbiji tertutup atau tanaman berbiji tunggal. Tanaman anggrek dapat tumbuh di dataran rendah, gurun kering, hutan rimba yang panas sampai dengan dataran tinggi termasuk puncak gunung yang bersalju dan daerah tropis karena disebabkan oleh agro klimat di daerah tropis itu sendiri sangat cocok untuk pertumbuhan anggrek. Anggrek sebagai simbol dari rasa cinta, kemewahan, dan keindahan selama berabad-abad. Bangsa Yunani menggunakan anggrek sebagai simbol kejantanan, sementara bangsa Tiongkok pada zaman dahulu kala mempercayai bahwa anggrek sebagai tanaman yang mengeluarkan aroma harum dari tubuh Kaisar Tiongkok.

Bunga anggrek banyak di budidayakan dengan variasi warna dan bentuk yang bermacam-macam. Begitu indahnya bunga anggrek sehingga sejak zaman dahulu banyak orang yang mengagumi bunga anggrek. Kaum perempuan menggunakan bunga anggrek sebagai penghias sanggulnya pada upacara-upacara agama, pesta, peringatan-peringatan dan lain-lain. Di samping warnanya anggrek mempunyai

daya tarik lain yaitu baunya yang khas. Dengan bau bunga ini, serangga yang jauh tempatnya dapat tertarik untuk menghisap madunya. Berdasarkan baunya ini pula, di Eropa dan negara-negara lain orang membuat bahan campuran bahan minyak wangi dan minyak rambut dengan bau-bauan bunga anggrek. Bahkan ada beberapa negara yang menobatkan bunga anggrek sebagai bunga kebanggaan (Sutarni 1874: 7-9)

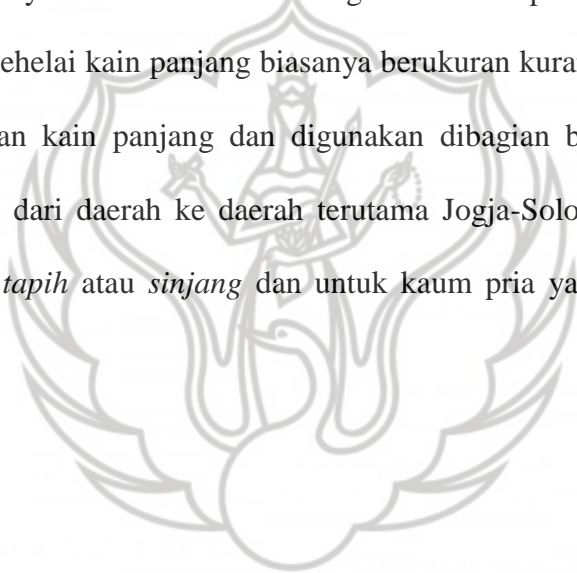
Sumber penciptaan dalam karya seni ini terinspirasi oleh bunga anggrek yang sedang berbunga di depan rumah. Pencarian data dimulai dari ditemukan fakta bahwa bunga anggrek itu banyak jenisnya. Awal ketertarikan jatuh pada bunga anggrek *Cattleya* karena bentuk dan warnanya yang indah. Anggrek *Cattleya* juga memiliki ukuran yang sangat besar dibanding anggrek pada umumnya. Hal menarik lainnya bunga anggrek *Cattleya* adalah bunga anggrek yang mendapat julukan ratu anggrek,. *Cattleya* mendapat julukan ini karena keindahan kelopak bunganya yang menawan dan tanaman ini menghasilkan bunga dengan bentuk yang indah serta warna yang menarik.

Anggrek merupakan satu suku tumbuhan berbunga dengan anggota jenis terbanyak. Jenis-jenisnya tersebar luas dari daerah tropika, anggrek hidup sebagai *epifit*, terutama yang berasal dari daerah tropika. Anggrek di daerah beriklim sedang biasanya hidup di tanah dan membentuk umbi sebagai cara beradaptasi terhadap musim dingin. Organ-organnya yang cenderung tebal dan berdaging (*sukulen*) membuatnya tahan menghadapi tekanan ketersediaan air. Anggrek *epifit* dapat hidup dari embun dan udara lembap (Lestari 1990:40).

Keindahan bunga angrek *Cattleya* memunculkan ide untuk membuat sebuah karya seni dalam bentuk kain panjang dengan teknik batik tulis. Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting. Canting merupakan alat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung *malam* (lilin batik). Pengerjaan batik tulis dibedakan menjadi dua yaitu batik tulis halus dan kasar. Bentuk gambar atau desain pada batik tulis tidak ada pegulangannya yang sama. Gambar lebih *luwes* dengan ukuran garis motif yang relatif lebih kecil dibanding batik cap. Setiap potong gambar atau ragam hias tidak akan pernah sama gambar dan ragamnya karena batik tulis dikerjakan secara manual bukan alat. Batik tulis merupakan energi kreatif yang menyatukan tangan, hati dan pikiran untuk memahami *malam*, canting dan kain (Arini 2011:17-19).

Dalam pembuatan karya ini teknik yang digunakan adalah dengan teknik batik tulis karena batik tulis mempunyai nilai seni yang tinggi, antara perpaduan seni dan teknologi. Batik menarik perhatian bukan semata-mata hasilnya, tetapi juga proses pembuatannya yang lama dan rumit. Menurut Kuswadji, batik berasal dari bahasa Jawa, *mbatik* kata *mbat* dalam bahasa Jawa disebut *ngembat*. Arti kata *ngembat* adalah melontarkan atau melemparkan, sedangkan kata *tik* bisa diartikan titik. Proses membatik diawali dengan membuat titik kemudian menariknya hingga membentuk garis. Batik mulai berkembang pada zaman kerajaan Majapahit dan penyebaran islam di Jawa. Batik pada mulanya dibuat terbatas untuk golongan *keraton*, kemudian batik dibawa keluar *keraton* oleh para pengikut raja. Berawal dari sinilah kesenian batik mulai berkembang di masyarakat (Wulandari 2011:3-4).

Batik menggunakan teknik tutup celup yang sudah dikenal di berbagai belahan dunia, bahkan hampir hampir semuanya memakai istilah batik. Batik Indonesia terutama di Jawa memiliki keunggulan pada desain dan komposisi warnanya yang sangat kaya. Perwujudan desain bunga anggrek *Cattleya* akan diwujudkan dalam bentuk kain panjang. Kain panjang adalah salah satu pakaian yang digunakan sebagai busana tradisional. Kain panjang merupakan pembalut tubuh atau biasa digunakan sebagai kain lilit menyerupai rok atau sebagai sarung. Kain panjang atau sarung masih banyak dikenal di Jawa sebagai salah satu pakaian adat (Veldhuisen 1990:18-19). Sehelai kain panjang biasanya berukuran kurang lebih adalah 2,5 m x 1m dinamakan kain panjang dan digunakan dibagian bawah. Terdapat juga berbagai istilah dari daerah ke daerah terutama Jogja-Solo, kain panjang untuk wanita disebut *tapih* atau *sinjang* dan untuk kaum pria yaitu *bebed* (Djoemena 1990:30-41).



B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan kain panjang batik tulis dengan tanaman anggrek *Cattleya* sebagai motif hiasnya?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan:

- a. Menciptakan karya dengan sumber ide tanaman anggrek *Cattleya*.
- b. Mengenalkan batik tulis kain panjang dengan motif tanaman anggrek *Cattleya*.
- c. Dapat mengekspresikan karya batik kain panjang dengan sumber ide tanaman anggrek *Cattleya*.

2. Manfaat:

- a. Menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa dengan menciptakan karya-karya baru dengan ide-ide baru yang lebih inovatif dan kreatif, serta dapat menambah keahlian dalam pembuatan karya dengan teknik batik tulis.
- b. Memberi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan agar menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan karya kriya seni. Selain itu dapat menjadi pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dalam dunia seni khususnya seni kriya tekstil.
- c. Memberi wawasan bagi masyarakat luas tentang batik tulis yang mengambil motif-motif dari alam seperti tanaman anggrek *Cattleya* dan cara pembuatannya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Metode estetika yaitu metode yang membahas tentang keindahan. Ilmu estetika berkembang lebih maju setelah terjadinya perkembangan pesat di Eropa pada abad ke-17 dan 18 dalam segala bidang ilmu pengetahuan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Metode ini mengacu pada penggunaan alat indra yang dimiliki manusia terhadap rangsangan (Djelantik 1999:9-10).

Dalam penciptaan karya seni ini dapat dilihat dari estetika bunga anggrek *Cattleya* yang memiliki keindahan bentuk dan warna. Bunga anggrek *Cattleya* memiliki bentuk ukuran yang besar, setiap kelopak bunganya juga memiliki corak warna yang indah, anggrek *Cattleya* pada umumnya berwarna merah muda, ungu dan *orange* namun karena kecanggihan teknologi zaman sekarang anggrek mulai lebih bervariasi warnanya. Dalam penciptaan karya seni ini keindahan tanaman anggrek *Cattleya* diwujudkan sebagai motif pada kain panjang dengan penciptaan bentuk dan warna yang seimbang akan diciptakan kain panjang yang indah dan menciptakan kepercayaan diri pemakainnya.

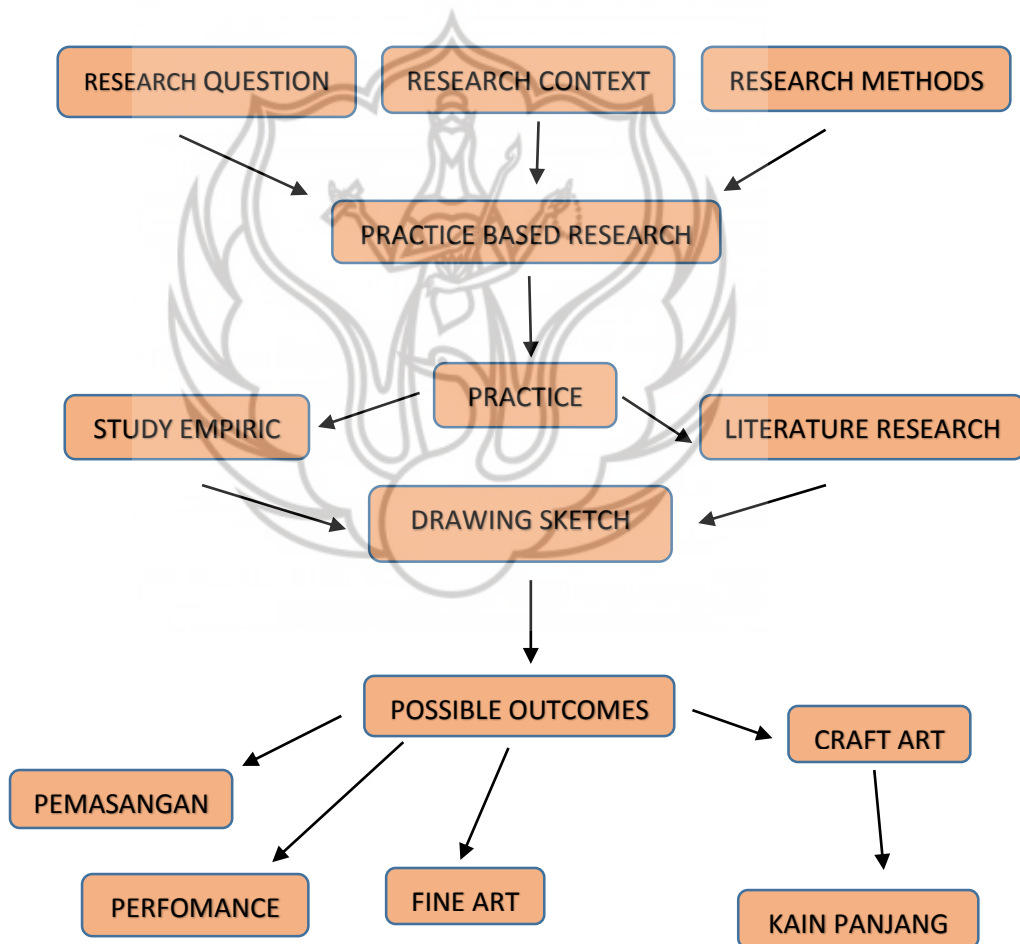
b. Metode pendekatan semiotika

Semiotika didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem yang memungkinkan memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda atau makna tertentu. Menurut Carles S. Pierce semiotika merupakan sebuah nama lain bagi logika yaitu doktrin formal tentang tanda-tanda. Sebuah tanda atau representamen menurut Carles S. Pierce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan interpretan dari tanda yang pertama mengacu pada objek. Sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objek.

Penciptaan karya seni tersebut meliputi keindahan bunga yang memiliki warna dan bentuk yang indah dapat diwujudkan dalam sebuah kain. Menggunakan warna-warna cerah kombinasi gelap yang seimbang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemakainya yaitu kepercayaan diri dan semangat. Beberapa desain dibuat dengan bentuk garis- garis lurus agar dapat disampaikan kesan tegas yang terdapat pada kain panjang tersebut.

2. Metode penciptaan

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan metode penciptaan *practice based research*, yaitu penelitian yang diawali dengan praktik. Dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan potensi-potensi yang ada pada para praktisi seni kriya. Malins, Ure dan Gray (1996) mendefinisikan konsep *practice led research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik.



Skema 1
Practice Based Reaserch
Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM

Berdasarkan uraian skema diatas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan dan karya nyata. Semua materi diulas secara mendalam, sehingga dapat menguasai dan menjiwai objek tersebut dengan baik.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan yang baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996:1)

Penciptaan tugas akhir ini ada hal yang sangat penting ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan. Diawali dengan merumuskan berbagai pertanyaan. Selain itu penelitian juga meliputi pencarian buku-buku mengenai anggrek *Cattleya*, proses membatik dan kain panjang. Selain itu juga dilakukan observasi langsung ke tempat tanaman hias yang menjual tanaman anggrek *Cattleya* untuk dilihat secara langsung bagaimana bentuk dan tekstur dari tanaman anggrek *Cattleya*.

Di dalam penciptaan karya seni teknik yang digunakan adalah hal yang sangat penting, karena teknik adalah salah satu cara terciptanya sebuah karya seni. Karya tugas akhir ini akan diwujudkan dengan teknik batik tulis dan menggunakan pewarnaan sintetis sebagai zat pewarnanya. Sebelum membatik dilakukan tahapan awal yang dilakukan yaitu membuat desain dengan bentuk-bentuk dari tanaman anggrek tersebut untuk kemudian dipola lalu dibatik secara manual sesuai dengan konsep yang ingin diterapkan dalam penciptaan kain panjang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam suatu penelitian dan pendekatan terhadap data yang sudah ada kemudian mengolah dan menganalisis sesuai dengan tema, adapun metode yang digunakan adalah:

a. Studi pustaka

Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari sumber informasi tentang bunga anggrek *Cattleya* sebagai sumber ide dalam penciptaan batik kain panjang, serta data yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang diangkat. Pengumpulan data juga melalui buku, majalah, internet, dan sumber tertulis lainnya. Hal ini dilakukan agar sumber data yang diperoleh lebih akurat.

b. Observasi

Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan temuan yang lebih terperinci mengenai detail secara nyata dalam penciptaan kain panjang dan mengidentifikasi bunga anggrek *Cattleya*. Observasi dilakukan dengan terjun langsung di toko-toko tanaman hias untuk melihat tanaman bunga anggrek *Cattleya*.

c. Analisis

Semua data yang telah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur berdasarkan atas penggunaan masing-masing bab. Menurut Koentjaraningrat (1991:269), pada tahap ini data dikerjakan dan

dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat untuk menjawab persoalan-persoalan dalam penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penciptaan yang hendak dicapai. Analisis meliputi bentuk daun, bunga, batang dan akar dan bagaimana tekstur dari bunga anggrek *Cattleya* tersebut kemudian habitat dari tanaman anggrek *Cattleya* dan warna dari bunga anggrek *Cattleya*.

